

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI
TEKNIK *DOLL SPEAK* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Sumarniati
NIM : 1711080054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**



LEMBARAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETRAMPILAN BER CERITA MELALUI TEKNIK
DOLL SPEAK PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 10 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Pembimbing II

Helminsvah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Apriani Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

	PERSET
UJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1. Dasar dan Tujuan Pendidikan pada Sekolah.....	8
2.2. Keterampilan Bercerita.....	8
2.2.1. Pengertian Keterampilan.....	8
2.2.2. Pengertian Bercerita.....	9
2.3. Tujuan Bercerita.....	10
2.4. Manfaat Bercerita.....	12
2.5. Pembelajaran Keterampilan Bercerita.....	13
2.6. Teknik Bercerita.....	14
2.6.1. Teknik <i>Doll Speak</i>	16
2.6.2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Doll Speak</i>	17
2.6.3. Kelebihan dan Kekurangan Teknnik <i>Doll Speak</i>	18
2.7. Penelitian yang Relevan.....	19
2.8. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Rancangan Penelitian.....	22
3.1.1. Perencanaan.....	23
3.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	24
3.1.3. Pengamatan (Observasi).....	24
3.1.4. Refleksi.....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27

3.2.1.	Tempat penelitian	27
3.2.2.	Waktu penelitian.....	27
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.1.	Tes	28
3.3.2.	Angket.....	28
3.3.3.	Pengamatan (Observasi)	28
3.3.4.	Dokumentasi	29
3.4.	Instrumen Penelitian.....	29
3.5.	Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1.	Rubrik Penilaian	30
3.5.2.	Angket.....	30
3.5.3.	Observasi	31
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		32
4.1.	Data dan Temuan Penelitian	32
4.1.1.	Deskripsi Tempat Penelitian.....	32
4.1.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
4.2.	Pembahasan	57
4.2.1.	Kondisi Awal Keterampilan Bercerita.....	57
4.2.2.	Pelaksanaan PTK dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Menggunakan Teknik <i>Doll Speak</i>	58
4.2.3.	Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Teknik <i>Doll Speak</i>	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1.	Simpulan	66
5.2.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan masyarakat terutama bagi para siswa yang menuntut ilmu pada sebuah lembaga pendidikan. Akbar (2017) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam undang-undang Sisdiknas (2007) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Qanun Aceh No. 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah Bab I Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ngongo & Gafur (2017), fungsi dan tugas pendidikan adalah sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian, memanusiakan manusia, mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan, mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri, mengantarkan anak pada kehidupan yang baik, oleh karena itu pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Belajar menurut Windiyani, *et al.* (2018) merupakan perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif, sedangkan hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai. Belajar-mengajar merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dan diciptakan oleh guru secara sengaja untuk kepentingan peserta didik. Di dalam proses belajar dan mengajar tersebut terdapat kegiatan yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan *transfer of knowledge*, yang dilakukan kepada peserta didik.

Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu menggunakan model atau metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dipilih secara tepat dan akurat, guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Salah satu metode pembelajaran seperti bantuan sebuah teknik.

Teknik berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam teknik itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus di rancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, teknik pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Dalam pembelajaran tersebut diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, bercerita, membaca dan menulis. Menurut Al Fuad dan Musliana (2015) pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, terutama siswa sekolah dasar (SD). Kesemuanya itu dimaksudkan untuk dapat memahami pengetahuan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pengalaman, baik secara lisan maupun tertulis (KTSP, SK dan KD tingkat SD tahun 2006). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan, bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dalam

pembelajaran di sekolah, keterampilan bercerita diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi.

Permasalahan terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh. Dari hasil observasi pembelajaran semester ganjil 2020/2021 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita pada siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh diperoleh data sebagai berikut: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan bercerita untuk menyampaikan suatu cerita seorang siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh yang diperoleh dari guru kelas, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 85, dengan rata-rata kelas 57,09. Nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari data tersebut maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan bercerita menyampaikan cerita siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui teknik *doll speak* untuk meningkatkan keterampilan bercerita dalam menyampaikan cerita.

Teknik *doll speak* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan teknik *doll speak* siswa mampu mengaitkan bentuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan. Guru perlu menggunakan boneka tersebut agar kondisi kelas hidup dan bernapas (Suyatno, 2009). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ningsih (2013), yang

berjudul “*Penerapan Teknik Doll Speak dalam Menceritakan Pengalaman (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 3 Cikajang Tahun Ajaran 2012/2013)*”, menunjukkan bahwa setelah menggunakan teknik *doll speak* ini, ternyata kemampuan bercerita semua siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Dengan demikian teknik *doll speak* terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Teknik doll speak untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh*”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh dapat meningkat dengan menggunakan teknik *doll speak*. Dari rumusan masalah diatas dapat diuraikankan bahwa bagaimana penerapan teknik *doll speak* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bercerita melalui teknik *doll speak* pada siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh. Tujuan umum tersebut secara khusus dapat dirinci yaitu untuk mengetahui bagaimana

penerapan teknik *doll speak* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri 10 Banda Aceh dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan bercerita melalui teknik *doll speak*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Penerapan teknik *doll speak* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas serta keterampilan bercerita siswa. Diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan peran yang dimainkan sesuai dengan tokoh yang diperagakan. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dengan temannya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

2. Guru

Menambah wawasan tentang model pembelajaran serta

menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi. Selain itu, guru lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kinerja profesional serta mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan keterampilan diri dan pengetahuan.

3. Sekolah

Penerapan teknik *doll speak* akan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

4. Peneliti

Peneliti mampu menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran.

